



TINJAUAN KEBUTUHAN TENAGA PEREKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN DI PUSKESMAS LEUWILIANG MENGGUNAKAN ABK KES

Ilham Abdurohman, Puteri Fannya, Lily Widjaja, Deasy Rosmala Dewi

Universitas Esa Unggul

Email : ilhamabdurohman32@gmail.com, puteri.fannya@esaunggul.ac.id,
lily.widjaja@esaunggul.ac.id, deasyidris@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:
Kebutuhan tenaga kerja Rekam Medis, ABK Kes

Latar Belakang : Puskesmas Leuwiliang, Bogor Jawa Barat yang merupakan puskesmas tipe Utama Rawat Jalan dimana unit rekam medis khususnya hanya memiliki 1 tenaga kerja. Rekam Medis dan 2 Tenaga Pendaftaran di Puskesmas berfungsi untuk Melakukan Pendaftaran pasien , pengambilan , distribusi , coding dan penyimpanan rekam medis . Diketahui kegiatan Rekam Medis dilakukan oleh 1 petugas dengan jumlah rekam medis 61.068 pasien rawat jalan pada tahun 2021.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran jumlah kebutuhan tenaga rekam medis yang sesuai dengan beban kerja di Puskesmas Leuwiliang.

Metode : Metode yang digunakan adalah penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu melakukan penelitian secara langsung untuk mengetahui jumlah kebutuhan tenaga rekam medis berdasarkan data dari wawancara dan observasi.

Hasil : Hasil penelitian berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) diketahui Standar Beban Kerja (SBK) 5,9 rekam medis/tahun dibagi capaian 1 tahun 61.068 pasien rawat jalan lalu dibagi lagi dengan Standar Tugas Penunjang (STP) didapatkan jumlah tenaga rekam medis yang dibutuhkan sebanyak 8 orang.

Kesimpulan: Hasil kesimulam yaitu tinjauan kebutuhan perekam medis yang ada di Puskesmas Cikancung berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK) membutuhkan 5 orang pegawai, saat ini di Puskesmas Cikancung sudah memiliki 4 orang petugas jadi perlu penambahan 1 orang pegawai baru agar memenuhi kebutuhan.

ABSTRACT

Keywords:
The need for medical record workers, Crew members for Kes

Background: Puskesmas Leuwiliang, Bogor, West Java, which is the main outpatient type of health center where the medical record unit in particular only has 1 workforce. Medical Records and 2 Registration Personnel at Puskesmas function to Perform patient registration, retrieval, distribution, coding and storage of medical records. It is known that Medical Record activities are carried out by 1 officer with a total of 61,068 outpatients in 2021.

Purpose: This study aims to get an overview of the number of medical record personnel needs that are in accordance with the workload at the Leuwiliang Health Center.

Method: The method used is that this research is descriptive quantitative, namely conducting research directly to determine the number of medical record personnel needs based on data from interviews and observations.

Results: *The results of the study based on the calculation of the Health Workload Analysis (ABK Kes) were known to be the Workload Standard (SBK) of 5.9 medical records / year divided by the achievement of 1 year 61,068 outpatients and then subdivided by the Supporting Task Standard (STP) obtained the number of medical record personnel needed as many as 8 people. The results of the study based on the calculation of the Health Workload Analysis (ABK Kes) were known to be the Workload Standard (SBK) of 5.9 medical records / year divided by the achievement of 1 year 61,068 outpatients and then subdivided by the Supporting Task Standard (STP) obtained the number of medical record personnel needed as many as 8 people.*

Conclusion: *The results of the kesimulam are a review of the need for medical records at the Cikancung Health Center based on the health workload analysis (ABK) method requiring 5 employees, currently the Cikancung Health Center already has 4 officers so it is necessary to add 1 new employee to meet these needs.*

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, Puskesmas adalah Pusat Kesehatan Masyarakat sebagai salah satu jenis fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peranan penting dalam system kesehatan nasional, khususnya subsistem upaya Kesehatan. Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas merupakan bagian dari fasilitas pelayanan kesehatan milik pemerintah yang melakukan tindakan medis tingkat dasar. Meskipun demikian, puskesmas harus melaksanakan tertib administrasi dan hukum. Hal tersebut didukung oleh semua tenaga kesehatan yang ada di puskesmas, salah satunya yaitu tenaga rekam medis (Permenkes, 2014).

Pengertian Rekam medis berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan yang sewaktu-waktu dapat digunakan sebagai bahan pertanggung jawaban . Dalam menjalankan rekam medis di Pelayanan kesehatan dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk oleh pimpinan sarana pelayanan kesehatan. Tugas dan fungsi Petugas adalah Menjaga kerahasiaan Rekam medis, mengelola Rekam Medis yang ada. Dan dalam kegiatan perekam medis terdapat beban kerja oleh karena itu diperlukan analisis beban kerja yang digunakan sebagai pedoman untuk menentukan kebutuhan pekerja (Depkes, 2008b) .

Beban kerja sangat mempengaruhi efisiensi, keefektifan dan produktifitas tenaga kerja itu sendiri jadi perlu adanya keserasian antara jumlah tenaga kerja dengan beban kerja di dalam satu unit pelayanan. yang mana menunjukkan besarnya kebutuhan tenaga pada sarana fasilitas kesehatan berdasarkan beban kerja, sehingga lokasi atau relokasi akan lebih mudah dan rasional. Pelaksanaan analisis beban kerja dapat menghasilkan suatu tolok ukur bagi pegawai atau unit organisasi dalam melaksanakan kegiatannya yaitu berupa norma waktu penyelesaian pekerjaan, tingkat efisiensi kerja dan standar beban kerja dan prestasi kerja, menyusun formasi pegawai, serta penyempurnaan sistem prosedur kerja dan manajemen lainnya. Hasil analisis beban kerja juga dapat dijadikan tolok ukur untuk meningkatkan produktivitas kerja dalam melakukan kegiatan pembinaan, pada pegawai (Permenkes, 2015) .

Menurut penelitian dari Hikmawan Suryanto mengenai "Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri" dampak dari kurangnya sumber daya manusia di unit rekam medis,

akan menyebabkan waktu ketersediaan dokumen rekam medis menjadi lebih lama (Suryanto,2020). Menurut penelitian dari (Mulyani et al., 2021) yang berjudul “Tinjauan Kebutuhan Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Berdasarkan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK) Di Puskesmas Cikancung” Dengan cara menghitung kebutuhan beban kerja dengan penambahan sumber daya manusia di bagian rekam medis.

Jumlah kebutuhan rekam medis berdasarkan analisis beban kerja kesehatan (ABK) menetapkan hasil waktu kerja tersedia bagi petugas rekam medis. Tinjauan kebutuhan perekam medis yang ada di Puskesmas Cikancung berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK) membutuhkan 5 orang pegawai, saat ini di Puskesmas Cikancung sudah memiliki 4 orang petugas jadi perlu penambahan 1 orang pegawai baru agar memenuhi kebutuhan. Puskesmas Leuwiliang, Bogor Jawa Barat merupakan Puskesmas tipe Utama Rawat Jalan yang mempunyai 10 Poli/klinik dengan rincian ruang pemeriksaan umum , ruang pemeriksaan lansia , ruang pemeriksaan KIA , ruang pemeriksaan Gigi , ruang pemeriksaan PKPR , Ruang pemeriksaan anak , dan Konsultasi Gizi . jumlah kunjungan tahun 2021 pasien rawat jalan sebanyak 61.068 dengan rata-rata 175 pasien/hari.

Berdasarkan hasil observasi awal pada 7 Desember 2021 di Puskesmas Leuwiliang, dalam satu minggu petugas melaksanakan 6 (Enam) hari kerja dari Senin sampai Sabtu, libur di hari minggu dan juga pada hari libur Nasional. Dengan waktu kerja (07.00-14.00 WIB) diketahui tenaga rekam medis di Puskesmas Leuwiliang berjumlah 3 (tiga) orang. Dengan rincian 2 Orang Petugas pendaftaran dan 1 orang bagian Rekam Medis, dengan latar belakang pendidikannya yaitu SLTA Sederajat. Dengan sedikitnya Petugas yang ada sehingga lama waktu tunggu Rekam medis ke setiap poli klinik menjadi lama , lalu sesudah jam tutup operasional Puskesmas masih banyak Rekam Medis yang menumpuk untuk dilakukan pengkodean dan juga assembling. Tujuan Penelitiannya yaitu Mendapatkan jumlah kebutuhan tenaga di bagian Rekam Medis yang sesuai dengan beban kerja di Puskesmas Leuwiliang.

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Penelitian ini memakai metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi untuk mendapatkan gambaran sebenarnya di tunjukan untuk memperoleh jumlah kebutuhan tenaga rekam medis yang sesuai beban kerja .

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi adalah semua tenaga di bagian rekam medis di Puskesmas Leuwiliang dan TU Puskesmas Leuwiliang . Teknik pengambilan sampel jenuh yang dimana teknik ini menggunakan seluruh populasi dengan jumlah 61.068 Rekam Medis/tahun.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. **Kepustakaan**

Referensi teori-teori penelitian dilakukan mengacu pada buku-buku, tulisan ilmiah, dan jurnal yang terkait di perpustakaan dan repository (perpustakaan online) Universitas Esa Unggul, Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Buku Catatan sebagai instrument

b. **Observasi**

Melakukan pengamatan dengan cara melihat langsung dimulai saat pasien mendaftar untuk berobat .menggunakan daftar tilik

c. Wawancara

Mewawancarai langsung kepada narasumber tenaga rekam medis tentang data-data terkait. Menggunakan Pedoman wawancara

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diperoleh dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan tenaga Rekam Medis Puskesmas . Setelah data diperoleh lalu dihitung menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Permenkes, 2015) rumus akhir yang digunakan adalah Rumus ABK Kes

$$\text{Kebutuhan SDM} = \frac{\text{Capaian (1th)}}{\text{Standar Beban Kerja}} \times \text{STP}$$

Gambar 1
 Rumus Abk Kes

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identifikasi pedoman Kebutuhan Jumlah SDM Perekam Medis dan Informasi Kesehatan

Berdasarkan hasil analisis bersumber dari Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 bahwa sanya Puskesmas dapat menambah jenis tenaga kesehatan lainnya meliputi terapis gigi dan mulut, epidemiolog kesehatan, entomolog kesehatan, perekam medis dan informasi kesehatan, dan tenaga kesehatan lain sesuai dengan kebutuhan. Hal itupun Peraturan Bupati Bogor Nomor 84 Tahun 2018 Tentang Manajemen Jabatan Fungsional Tertentu Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bogor. Dalam penyusunan kebutuhan jumlah dan jenis Jabatan Fungsional , Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11, Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan wajib Menyusun kebutuhan jumlah dan jenis Jabatan Fungsional berdasarkan analisis jabatan dan analisis beban kerja, serta berpedoman pada ketentuan dari instansi pembina Jabatan Fungsional masing-masing.

B. Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Berdasarkan BUKU MANUAL 1 Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes) yang dimaksud Komponen Beban Kerja adalah jenis tugas dan uraian tugas yang secara nyata dilaksanakan oleh jenis SDM tertentu sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang telah ditetapkan.

Sedangkan penjelasan norma waktu adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh seorang SDM yang terdidik, terampil, terlatih dan berdedikasi untuk melaksanakan suatu kegiatan secara normal sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku di fasyankes bersangkutan dalam menjalankan itu semua diperlukan rata rata waktu yang ditetapkan berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama bekerja dan kesepakatan bersama sesuai dengan kondisi daerah.

Agar diperoleh data rata-rata waktu yang cukup akurat dan dapat dijadikan acuan, sebaiknya ditetapkan berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tiap kegiatan pokok oleh SDM yang memiliki kompetensi, kegiatan pelaksanaan standar pelayanan, standar prosedur operasional (SPO) dan memiliki etos kerja yang baik.

Tabel 1

Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

No	Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja (kegiatan)	Norma Waktu	Satuan
1	Tugas Pokok	Pendaftaran pasien	2	Menit
		Pengambilan RM	2,20	Menit
		Mendistribusikan RM	1,59	Menit

		Entri Data	1,3	Menit
		Pengembalian RM ke Rak	2,25	Menit
2	Tugas penunjang	Rapat	2	Jam/Bulan

C. Menghitung Standar Beban Kerja Rekam Medis

Standar Beban Kerja (SBK) adalah volume/kuantitas pekerjaan selama 1 tahun untuk tiap jenis SDM K SBK untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (Rata-rata Waktu atau Norma Waktu) dan Waktu Kerja Tersedia (WKT) yang sudah ditetapkan.

$$\text{Standar Beban Kerja (SBK)} = \frac{\text{Waktu Kerja Tersedia}}{\text{Norma Waktu per kegiatan Pokok}}$$

Gambar 2
Rumus SBK

Tujuan : Dihasilkannya SBK SDM untuk setiap kegiatan pokok.

Hasil pengujian hipotesis mendukung adanya pengaruh langsung kecerdasan emosional terhadap keselamatan pengguna jasa. Artinya tinggi atau rendahnya kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap tinggi atau rendahnya keselamatan pengguna jasa. Semakin memadai kecerdasan emosional, semakin tinggi keselamatan pengguna jasa. Sebaliknya semakin kurang memadai kecerdasan emosional semakin rendah keselamatan pengguna jasa.

Tabel 2
SBK Tugas Pokok

No	Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja (kegiatan)	Norma Waktu	Satuan	Wkt (menit)	SBK (6)/(4)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tugas Pokok	Pendaftaran pasien	2	Menit	72000	36.000
		Pengambilan RM	2,20	Menit	72000	32.727
		Mendistribusikan RM	1,59	Menit	72000	45.283
		Pengkodingan RM	1,3	Menit	72000	55.384
		Pengembalian RM ke Rak	2,25	Menit	72000	32.000

D. Menghitung Standar Tugas Penunjang

Tugas Penunjang adalah tugas untuk menyelesaikan kegiatan-kegiatan baik yang terkait langsung atau tidak langsung dengan tugas pokok dan fungsinya yang dilakukan oleh seluruh jenis SDM. Faktor Tugas Penunjang (FTP) adalah proporsi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu (per hari atau per minggu atau per bulan atau per semester). Standar Tugas Penunjang adalah suatu nilai yang merupakan pengali terhadap kebutuhan SDM tugas pokok.

Langkah Langkah Perhitungan, sebagai berikut :

1. Waktu Kegiatan :

- Rata-rata waktu x 24 hr, bila satuan waktu per hari
- Rata-rata waktu x 52 mg, bila satuan waktu perminggu
- Rata-rata waktu x 12 bln, bila satuan waktu per bulan
- Rata-rata waktu x 2 smt, bila satuan waktu per smt

2. Rumus = Faktor Tugas Penunjang (FTP)
(Waktu Kegiatan): (WKT) x 100 Penunjang
Standar Tugas Penunjang (STP)= (1 / (1- FTP/100))

E. Menghitung Kebutuhan SDMK Perkam Medis

Setelah mendapatkan hasil perhitungan Waktu Kerja Tersedia Standar Beban kerja dan Standar Tugas penunjang maka akan dilakukan perhitungan kebutuhan SDMK dimana menggunakan rumus .Data Capaian (Cakupan) tugas pokok dan kegiatan tiap Fasyankes selama kurun waktu satu tahun.

$$\text{Kebutuhan SDMK} = \frac{\text{Capaian (1th)}}{\text{standar Beban Kerja}} \times \text{STP}$$

Gambar 3
Rumus SDMK

Tabel 3
Perhitungan SBK

No	Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja (kegiatan)	Capaian (1 tahun)	SBK	Kebutuhan SDMK (PMIK) Capaian 1 tahun/SBK)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tugas Pokok	Pendaftaran pasien	61.068	36.000	1.69
		Pengambilan RM	61.068	32.727	1.86
		Mendistribusikan RM	61.068	45.283	1.34
		Pengkodingan RM	61.068	55.384	1.10
		Pengembalian RM ke Rak	61.068	32.000	1.90
Standar Tugas Pokok					7.89
	Tugas penunjang	Standar Tugas Penunjang			1.02
Total Kebutuhan SDMK (capaian 1 tahun/sbk x STP)					8,04
Pembulatan					8

Rekapitulasi Kebutuhan SDMK (Sumber Daya Manusia Kesehatan) berdasarkan metode ABK (AnalisisBeban Kerja) di Puskesmas Leuwiliang.

Tabel 4
Hasil Perhitungan ABK Kes

Jenis SDMK	Jumlah Kebutuhan SDMK Saat Ini	Jumlah Kebutuhan SDMK Yang Seharusnya	Kesenjangan SDMK	Keadaan
Petugas Rekam Medis	3	8	8-3 = - 5	Kurang

Berdasarkan hasil perhitungan analisis beban kerja, didapatkan hasil bahwa tenaga rekam medis di Puskesmas Leuwiliang masih kurang. Saat ini, di Puskesmas Leuwiliang hanya ada 3 petugas rekam medis. Berdasarkan hasil perhitungan beban kerja, seharusnya Puskesmas Leuwiliang memiliki 8 petugas rekam medis.

F. Pedoman SDM PMIK Puskesmas

Berdasarkan hasil analisis bersumber dari TU Puskesmas , bahwa saja kebutuhan SDM Perkam Medis dan Informasi Kesehatan sudah diajukan kepada Renbut SISDMK

Kemenkes agar ditambahkan dalam anggaran kebutuhan SDM, tetapi sampai sekarang masih belum mendapatkan jawaban karena tergantung anggaran pemda sebagai insitusi yang bertanggung jawab ,untuk pengangkatan pegawai . Masih menurut Tu Puskesmas, Bahwa sebenarnya kebutuhan PMIK semestinya ada karena ada beberapa tugas Rekam Medis yang hanya bisa dilakukan oleh PMIK yang sudah melaksanakan pendidikan dan mendapatkan STR ataupun Ijin Kerja. seperti melakukan pengurangan Rekam Medis in aktif, Melakukan Perhitungan Kebutuhan rak dan ruangan. Disimpulkan bahwa Kebijakan pengadaan Perkam Medis dan Informasi Kesehatan untuk puskesmas sudah ada, akan tetapi karena bergantung dengan anggaran pemda sebagai insitusi yang bertanggung jawab dengan pengangkatan pegawai tersebut, jadi pihak puskesmas harus melakukan tahap procedural agar bisa memasukan anggaran kepegawaian dalam memenuhi sdmnya.

G. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Komponen Beban kerja dan Norma waktu dalam penelitian ini melihat tugas dan pekerjaan yang ada , di puskesmas Leuwiliang sendiri memiliki Tugas pokok Pendaftaran pasien , Pengambilan RM , Mendistribusikan RM , Pengkodingan RM dan Pengembalian RM ke Rak . hal Ini pun sama dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Hikmawan Suryanto dengan judul Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri , memiliki tugas pokok yaitu Pendaftaran pasien ,Pengambilan DRM ,Menulis buku register ,Menginput data ke SIMPUS ,Mendistribusikan DRM ,Checklist DRM kembali ke poli ,Assembling dan penelitian ketidaklengkapan DRM , dan Pengembalian kembali DRM ke rak filing. (Suryanto, 2020).

Sedangkan Norma Waktu di puskesmas leuwiliang Untuk Tugas Pokok yaitu Pendaftaran pasien 2 menit Pengambilan RM 2,20 menit ,Mendistribusikan RM 1,59 menit , Entri data RM 1,3 menit dan Pengembalian RM ke Rak 2,25 menit . sedangkan pada penelitian penelitian Hikmawan Suryanto dengan judul Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri Pendaftaran pasien 2 menit, Pengambilan DRM 1 menit, Menulis buku register 2 menit, Menginput data ke SIMPUS 1 menit, Mendistribusikan DRM 2 menit, Checklist DRM kembali ke poli 1 menit, Assembling dan penelitian ketidaklengkapan DRM 2 menit, dan Pengembalian kembali DRM ke rak filing 1 menit (Suryanto, 2020)

H. Standar Beban Kerja

Standar beban kerja Puskesmas Leuwiliang, Ketika sudah dilakukan perhitungan didapatkan hasilnya berupa Pendaftaran pasien 36.000 menit/tahun, Pengambilan RM 32.727 menit/tahun, Mendistribusikan RM 45.283 menit/tahun, Entri Data RM 55.384 menit/tahun, dan Pengembalian RM ke Rak 32.000 menit/tahun. Dengan acuan waktu 72.000 menit/tahun sesuai dengan Permen PA RB No 26 tahun 2011. Sedangkan pada penelitian lain yaitu Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri, didapatkan hasil yaitu Pendaftaran pasien 36000 menit/tahun, Pengambilan DRM 72000 menit/tahun, Menulis buku register 36000 menit/tahun, Menginput data ke SIMPUS 72000 menit/tahun, Mendistribusikan DRM 36000 menit/tahun, Checklist DRM kembali ke poli 72000 menit/tahun, Assembling dan penelitian ketidaklengkapan DRM 36000 menit/tahun , Pengembalian kembali DRM ke rak filing 72000 menit/tahun (Suryanto, 2020). Dari kedua data diatas diketahui bahwa beberapa persamaan poin tugas dengan kemiripan waktu yang sama . dengan sama sama melakukan perhitungan SBK dimana menggunakan WKT 72000 sesuai dengan Permen PA-RB tahun 2011 .

I. Menghitung Standar Tugas Penunjang

Standar tugas penunjang sesudah di lakukan perhitungan di dapatkan hasil 1.05 persen dari perhitungan yang ada yaitu 2 jam/bulan untuk tugas yaitu Rapat. Adapun dalam setiap rapat bulanan ini dilakukan evaluasi kinerja dari tiap petugas yang ada, dimana Perkembangan Rekam medis dan Pendaftaran menjadi acuan awal karena sebagai panduan jumlah pasien kunjungan tiap bulan sehingga bisa menjadikan acuan pelayanan yang lebih baik.

Sedangkan pada penelitian Perencanaan Kebutuhan Petugas Rekam Medis Bagian Penerimaan Pasien di Puskesmas dengan Metode ABK didapatkan hasil yaitu pertemuan selama 2 Jam/Bulan (Krisnita Dwi Jayanti, Putri Indra, 2019). Dari kedua data diatas didapatkan hasil bahwa rapat dilakukan selama 2 jam/bulan dimana rapat digunakan sebagai evaluasi perbulan untuk mengetahui performa kinerja dari tiap bagian di Puskesmas.

J. Menghitung Kebutuhan SDM

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil akhir berupa 8 orang pegawai, dengan yang sudah ada 3 orang pegawai . memiliki kekurangan 5 orang pegawai mengakibatkan Kesenjangan tenaga SDM pada unit rekam medis . Dimana banyak tugas pekerjaan yang akan menumpuk jika terdapat kekurangan SDM yang ada. Dan kebutuhan puskesmas akan PMIK yang sudah melalui Pendidikan DII-RMIK juga harus dilakukan agar ada pendisiplinan Rekam Medis pasien perencanaan kerja yang sesuai serta penanganan dan pengawasan Rekam medis yang sudah dipelajari dalam Pendidikan tinggi. Sedangkan pada penelitian lain dengan judul Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri oleh Hikmawan Suryanto bahwa tenaga puskesmas adan adan kekurangan pegawai dengan hasil perhitungan 3 orang dan tenaga yang tersedia sebanyak 1 orang sehingga mengakibatkan beban kerja petugas menjadi melebihi kapasitas . Oleh karena itu, perlu untuk merencanakan kebutuhan sumber daya manusia agar pelayanan di puskesmas dapat berjalan dengan baik. Jika pelayanan puskesmas baik, maka dapat meningkatkan mutu puskesmas. Pasien mendapatkan pelayanan prima dan cepat, sehingga tidak banyak waktu yang terbuang untuk antri.

Dari hasil perhitungan yang ada maka Pentingnya Kecukupan SDM PMIK dalam suatu wilayah Puskesmas itu perlu diadakan penambahan , dari hasil keseluruhan perhitungan beban kerja. Sehingga membuat kinerja pegawai sesuai dengan beban kerjanya

KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dengan judul “Tinjauan Kebutuhan Tenaga Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan Di Puskesmas Leuwiliang Menggunakan Abk Kes” bertujuan untuk mendapatkan jumlah tenaga bagian rekam medis sesuai dengan beban kerja. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa puskesmas Leuwiliang sudah Mengajukan Perekam Medis dan Informasi Kesehatan sesuai dengan pedoman pemenuhan tenaga teknis Kesehatan tetapi masih belum di konfirmasi lanjut oleh dinas dinas terkait, hasil Waktu Kerja Tersedia adalah 1200 Jam/ Tahun atau 72000 menit/tahun.

Komponen beban kerja terbagi dua dengan rentang waktu yang bervariasi, tugas pokok dengan uraian tugas yaitu pendaftaran pasien 2 menit, pengambilan RM 2,20 menit, pendistribusikan RM 1,59 menit, entri data RM 1,3 menit, pengembalian RM ke Rak 2,25 menit, dan tugas Penunjang dengan uraian yaitu rapat 120 menit/bulan, standar Beban kerja Petugas adalah 8,04, standar Tugas penunjang berjumlah 1.02, kebutuhan SDM Perekam medis adalah 8 dengan petugas yang tersedia 3 sehingga kekurangan petugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan PPSDM kesehatan. (2017). *Rencana Aksi Program Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan Tahun 2015-2019* (p. 55).
- BPPSDM Kesehatan RI. (2017). *Buku Manual 1 Perencanaan Kebutuhan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes). BPPSDM Kesehatan RI.*
- Departemen Kesehatan RI. (2006). *Buku Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis Rumah Sakit. In Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Indonesia Revisi II* (p. 203).
- Depkes. (2008a). *permenkes.*
- Depkes. (2008b). *permenkes ri 269/MENKES/PER/III/. In Permenkes Ri No 269/Menkes/Per/III* (p. 7).
- Hatta, G. (2017a). *Dasar Dasar Manajemen.*
- Hatta, G. (2017b). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan disarana kesehatan* (3rd ed.). UI-PRESS.
- KEMENPERIN. (2003). *Undang - Undang RI No 13 tahun 2003. Ketenagakerjaan, 1.*
- Krisnita Dwi Jayanti, Putri Indra, M. C. (2019). *Journal of Community Engagement and Employment Planning the Necessity of Medical Record Officers for Patient Reception at. Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, 78–83.*
- Lily Wijaya. (2015). *Buku Manajemen Dasar rekam Medis 2015.*
- MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. (2012). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR : 53 TAHUN 2012.*
- Mulyani, I. R., Rohimah, A. S. R., & ... (2021). *Tinjauan Kebutuhan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Berdasarkan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK) Di Puskesmas Cikancung. Cerdika: Jurnal ..., 1(8), 971–979.*
- Nazhifah, N., Alia Yustika, I., & Hidayati, M. (2021). *Analisis Kebutuhan SDM Petugas Rekam Medis dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(8), 1021–1028. https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i8.169*
- Nopita Cahyaningrum, Fitria Wulandari, Puguh Ika Listyorini, Rusmini, D. K. W. (2020). *Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian Pendaftaran Berdasarkan Metode Abk Kes Di Puskesmas Sambirejo Sragen Tahun 2020. Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNas), 296–301.*
- Permenkes. (2013). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 55 TAHUN 2013 TENTANG PENYELENGGARAAN PEKERJAAN PEREKAM MEDIS.*
- Permenkes. (2014). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 75. Menteri Kesehatan, 3(2), 1–46.*
- Permenkes. (2015). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 33 TAHUN 2015. II, 1–15.*
- Suryanto, H. (2020). *Analisis Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Puskesmas Adan-adan Kabupaten Kediri. Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, 3(1), 29–35.*
- Yunita, N., & Estiyana, E. (2022). *Perhitungan Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan Metode ABK Kes di Unit Rekam Medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru. Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health), 7(2).*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).